

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan dan perkembangan sistem ekonomi di Indonesia menunjukkan fakta yang menggembirakan dengan beroperasinya asuransi sebagai lembaga keuangan nonbank, terorganisir secara rapi dalam sebuah perusahaan yang berorientasi pada bisnis dan merupakan jawaban bagi langkah proteksi terhadap kegiatan atau aktifitas ekonomi¹.

Asuransi bukan lagi menjadi bahasan yang asing ditelinga masyarakat. Fungsi utama asuransi itu sendiri yaitu menempatkan posisi keuangan bertanggung kembali kepada saat sebelum terjadinya kerugian, baik itu asuransi jiwa maupun asuransi kerugian. Asuransi mempunyai dua obyek pertanggungannya yang berbeda, diantaranya asuransi jiwa yang menjadi obyek pertanggungannya adalah jiwa manusia, sedangkan dalam asuransi kerugian yang menjadi obyek pertanggungannya adalah barang atau properti (rumah, mobil, pabrik, rangka kapal, angkut barang) dan kewajiban hukum terhadap pihak ketiga.

Kesadaran masyarakat untuk menggunakan jasa asuransi itu sendiri, pihak asuransi selalu memberikan keuntungan kepada nasabah dalam membeli jasa asuransi. Keuntungan yang diberikan oleh pihak penanggung (asuransi) kepada pihak

¹ Muhammad Azhar, *Fiqh Kontemporer dalam pandangan Neo-Modernisasi Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1996. Hlm. 49.

tertanggung (nasabah) diantaranya mengurangi ketidakpastian risiko, kepastian akan adanya proteksi asuransi, mengurangi beban keuangan akibat timbulnya kerugian, Memperoleh masukan berupa informasi dan saran mengenai cara untuk mengurangi / meminimalisasi risiko, menjamin ketenangan untuk berusaha/bekerja.

Semakin pesatnya pertumbuhan dan perkembangan sistem ekonomi di Indonesia, asuransi semakin melebarkan sayapnya dengan menunjukkan fakta-fakta yang menggembirakan. Dengan hadirnya asuransi syariah yang merupakan cabang dari asuransi konvensional. Perkembangan ini mendapat sambutan baik dari masyarakat, karena kehadiran asuransi syariah cukup mengobati kerinduan masyarakat yang menginginkan sistem perekonomian yang berbasis prinsip-prinsip syariah atau sesuai dengan syariat Islam.

Meningkatnya kesadaran masyarakat untuk semakin mengekspresikan identitas kemusliman mereka, merupakan pasar yang berpotensi besar. Inti ajaran Islam mencakup kedamaian, kesejahteraan, ekonomi dan memerintahkan kepada setiap muslim untuk melakukan upaya terbaik dalam kegiatan mereka, serta mencari proteksi (perlindungan) dari musibah dan kemalangan. Dalam kehidupan, manusia senantiasa dihadapkan pada kemungkinan terjadinya resiko. Resiko yang banyak dihadapi dan adakalanya sulit diatasi adalah resiko yang bersifat material, terutama ketika kuantitas resiko yang mesti ditanggung itu diluar kemampuannya².

Dalam perkembangannya, asuransi syariah menghadapi beberapa kendala, seperti banyaknya pesaing dan semua perusahaan asuransi syariah yang menyediakan

² Yadi Janwari, *Asuransi Syariah*, Puataka Bani Quraisy, Bandung, 2005.Hlm. 4.

produk asuransi. Masyarakat muslim sendiri belum memahami dengan pasti apa itu asuransi syariah dan belum menganggap asuransi syariah itu sebagai suatu kebutuhan. Sementara itu mayoritas agama penduduk Indonesia adalah muslim. Hal ini sudah menjadi sebuah tantangan yang harus dihadapi dan dipecahkan bagi industri asuransi dalam usaha meningkatkan pendapatan preminya.

Premi adalah kewajiban peserta untuk memberikan sejumlah dana kepada perusahaan asuransi sesuai dengan kesepakatan dalam akad agar kehidupan bersama dapat terselenggara. Sesama umat manusia harus saling tolong menolong, sehingga bertanggung jawab dan saling menanggung antara yang satu dengan yang lain. *Takaful* (amanah) kegiatan manusia sebagai makhluk sosial³.

Banyak informasi yang menyatakan bahwa bunga pada asuransi adalah haram sehingga timbul keraguan dengan asuransi konvensional yang memberlakukan bunga dalam setiap kegiatan operasionalnya.

Kemunculan asuransi syariah yang menggunakan sistem bagi hasil dalam setiap operasinya menjadi sebuah solusi kepada masyarakat untuk menggunakan fasilitas- fasilitas yang dijamin kehalalannya oleh asuransi syariah.

Berikut prinsip-prinsip dasar asuransi syariah : Dibangun atas dasar *taawun* (kerja sama), tolong menolong, saling menjamin, tidak berorientasi bisnis atau keuntungan materi semata. Asuransi syariat bersifat *tabarru'* atau *mudhorobah*. Sumbangan (*tabarru'*) sama dengan *hibah* (pemberian), oleh karena itu haram

³ Abdullah Amrin, *Keberadaan Asuransi Syariah dan Kelebihan Ditengah Asuransi Konvensional*, PT. Elek Media Komputindo, Jakarta, 2006. Hlm. 3

hukumnya ditarik kembali. Kalau terjadi peristiwa, maka diselesaikan menurut syariat. Setiap anggota yang menyetor uangnya menurut jumlah yang telah ditentukan, harus disertai dengan niat membantu demi menegakan prinsip ukhuwah. Kemudian dari uang yang terkumpul itu diambilah sejumlah uang guna membantu orang yang sangat memerlukan. Tidak dibenarkan seseorang menyetorkan sejumlah kecil uangnya dengan tujuan supaya ia mendapat imbalan yang berlipat bila terkena suatu musibah, Akan tetapi ia diberi uang jamaah sebagai ganti atas kerugian itu menurut izin yang diberikan oleh jamaah. Apabila uang itu akan dikembangkan, maka harus dijalankan menurut aturan syar'i⁴.

Perusahaan asuransi harus dapat melakukan pengelolaan dana masyarakat agar memberikan hasil yang optimal, pengendalian terhadap alokasi biaya-biaya perusahaan, dan penyusunan terhadap rencana anggaran perusahaan, agar sedini mungkin ditetapkannya rencana target perolehan keuntungan perusahaan.

Laba perusahaan asuransi syariah diperoleh oleh pendapatan premi dan hasil investasi. Pendapatan premi bersumber dari pembayaran yang wajib dilakukan oleh setiap peserta asuransi syariah yang dilakukan secara teratur kepada perusahaan asuransi yang bersangkutan sesuai kesepakatan dalam akad. Total dana premi yang diterima selanjutnya wajib diinvestasikan sesuai dengan kaidah Islam. Investasi yang dilakukan harus dilakukan secara efisien dan efektif agar hasil investasi yang diperoleh dapat maksimal, sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan asuransi

⁴ Sri Rojani, *Asuransi Syariah dan Prinsip-Prinsip Dasar*, Sinar Grafika, Jakarta, 2001. Hlm. 4.

syariah. Oleh karena itu pendapatan premi dan hasil investasi merupakan faktor utama dari asuransi syariah.

Sumber-sumber pendapatan perusahaan secara umum bersumber dari *ujrah* atau *fee*. (*fee* pengelola penjualan produk asuransi, nisbah bagi hasil investasi dan *surplus* operasional dari pengelola risiko) yang sebagian besar bersifat variabel, tergantung dari volume penjualan dan jumlah dana kelolaan oleh perusahaan. Jumlah pendapatan dari tahun ke tahun akan selalu meningkat, begitu pula dengan beban, semakin lama perusahaan itu berdiri, maka bebannya akan semakin bertambah begitu pula dengan laba, yang akan terus bertambah setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat secara rinci sebagai berikut:

Tabel 1.1
**Laporan Keuangan PT Asuransi Sinarmas Syariah
 Periode 2013 – 2014**

Tahun	Pendapatan	Biaya	Laba
2013 triwulan I	7684	1265	6476
2013 triwulan II	19919	6889	13230
2013 triwulan III	8588	2044	6959
2013 triwulan IV	9274	1931	6479
2014 triwulan I	21252	5882	15503
2014 triwulan II	8587	3075	5578
2014 triwulan III	9781	3387	6857
2014 triwulan IV	9431	3295	6663

Sumber : Laporan Keuangan PT Asuransi Sinar Mas Syariah.

Berdasarkan data dari tabel 1.1, jumlah pendapatan dari tahun ke tahun akan selalu meningkat, begitu pula dengan beban, dan laba yang akan terus meningkat setiap tahunnya. Sehingga jika pendapatan naik maka laba akan naik, dan jika beban naik maka laba akan menurun. Terdapat fenomena yang terjadi pada tabel 1.1 yang dimana menggambarkan kenaikan beban disertai dengan kenaikan laba yang terjadi pada PT Asuransi Sinarmas Syariah pada tahun 2013 sampai 2014.

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Sapto Amal Damandari. Dengan judul evaluasi atas pengakuan pendapatan dan beban dalam kaitannya dengan PSAK No.36 tentang akuntansi asuransi jiwa (Studi Kasus pada PT Asuransi Jiwasraya (persero)). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel yang digunakan dalam penelitian, penelitian ini menggunakan jumlah pendapatan dan jumlah biaya secara keseluruhan sebagai variabel bebas; periode penelitian yang digunakan adalah rentang waktu (*time series*) periode 2013 sampai 2014; penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan PT Asuransi Sinarmas Syariah; alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan laba sebagai variabel terikat dan jumlah pendapatan, jumlah beban sebagai variabel bebas.

Sedangkan persamaan secara umum dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terletak pada :

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah laba/pendapatan perusahaan sebagai variabel dependen (variabel terikat).

2. Tujuan penelitiannya, yaitu berusaha untuk mengetahui berapa besar peningkatan pendapatan dan peningkatan biaya mempengaruhi laba perusahaan. Serta pengaruh pendapatan dan biaya terhadap laba di PT Asuransi Sinarmas Syariah.

Berdasarkan pemikiran di atas, penulis ingin melakukan penelitian terhadap “Pengaruh Pendapatan dan Biaya Terhadap Laba Pada PT Asuransi Sinarmas Syariah Periode 2013 – 2014” yang mendorong minat dan gagasan penulis dan mengangkatnya menjadi bahan dan judul skripsi sebagai tugas akhir jenjang S1 yang sedang penulis tempuh.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang di atas, maka masalah- masalah yang akan diteliti pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran pendapatan dan biaya di PT Asuransi Sinarmas Syariah Syariah pada periode 2013 sampai 2014?
2. Bagaimana gambaran laba di PT Asuransi Sinarmas Syariah pada periode 2013 sampai 2014?
3. Seberapa besar pengaruh pendapatan dan biaya terhadap laba di PT Asuransi Sinarmas Syariah pada periode 2013 sampai 2014?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah penelitian di atas, maka peneliti mempunyai tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini. Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran pendapatan dan biaya di PT Asuransi Sinarmas Syariah pada periode 2013 sampai 2014.
2. Untuk mengetahui gambaran laba di PT Asuransi Sinarmas Syariah pada periode 2013 sampai 2014.
3. Untuk mengetahui seberapa besar jumlah pengaruh pendapatan dan biaya di PT Asuransi Sinarmas Syariah pada periode 2013 sampai 2014.

1.4 Manfaat Penelitian.

Manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini antara lain:

1. Bagi penulis dapat memperdalam pengetahuan dan wawasan tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dan biaya terhadap laba di PT Asuransi Sinarmas Syariah.
2. Bagi instansi hasil penelitian diharapkan memberikan tambahan informasi pemikiran mengenai kondisi keuangan terutama laba dan penelitian ini diharapkan dapat membantu proses pembelajaran serta pengaplikasian penerapan terhadap pengaruh pendapatan dan biaya terhadap laba di PT Asuransi Sinarmas Syariah.

3. Bagi masyarakat kontribusi positif dalam rangka menyediakan informasi mengenai kondisi keuangan terutama laba pada PT Asuransi Sinarmas Syariah dan mensosialisasikannya kepada masyarakat.

1.5 Kerangka Pemikiran

Asuransi adalah suatu mekanisme pemindahan resiko dari tertanggung (nasabah) kepada penanggung (pihak asuransi). Dengan sejumlah premi yang pasti, dan melakukan perjanjian/ kesepakatan tertulis antara penanggung dan tertanggung yang berisi kondisi yang berlaku serta data- data obyek pertanggungan⁵.

Pendapatan yaitu arus masuk atau seluruh penerimaan unit usaha selama satu periode tertentu yang telah dikurangi dengan potongan dan penjualan retur. Penjualan retur adalah pengembalian barang oleh pelanggan karena barang tertentu yang dikirim rusak atau tidak sesuai pesanan. Sedangkan potongan penjualan adalah potongan yang diberikan kepada pelanggan karena langganan membayar lebih cepat sesuai dengan waktu yang telah ditentukan untuk mendapat potongan⁶.

Biaya adalah perolehan aset yang dikonsumsi atau jasa yang di gunakan dalam proses memperoleh pendapatan atau pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dengan satuan uang, untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat saat ini maupun akan datang. Pengorbanan sumber ekonomis tersebut bisa merupakan biaya historis dan biaya masa yang akan datang⁷.

⁵ A. Hasyim Ali, Drs., Agustinus Subekti, Drs., Wardana, Drs., *Prinsip Asuransi*, Bumi Aksara, Jakarta, 1996. Hlm. 248.

⁶ Ibid. Hlm. 249.

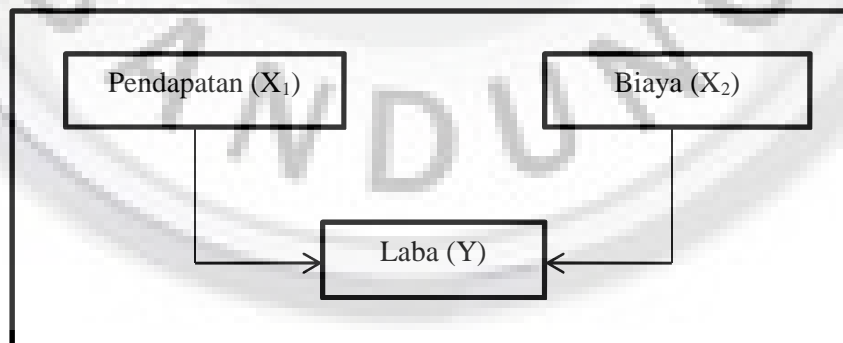
⁷ Ibid. Hlm. 251.

Laba adalah selisih diantara jumlah yang diterima dari pelanggan atas barang atau jasa yang dihasilkan dengan jumlah yang dikeluarkan untuk memberikan sumber daya dalam menghasilkan barang atau jasa tersebut⁸.

Pendapatan terhadap laba dapat terjadi, jika pendapatan yang didapat perusahaan mengalami kenaikan otomatis laba bersih perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan. Dari kondisi tersebut diharapkan manajemen tetap mempertahankan kinerjanya dengan baik agar pendapatan yang didapat terus meningkat dan jika biaya operasi naik maka laba akan menurun atau menambah rugi perusahaan, dan bila biaya operasi rendah maka laba akan naik atau menambah untung perusahaan.

Pendapatan dan biaya bisa diatur oleh keseluruhan penerimaan, biaya harga pokok dan jasa-jasa yang diminimalisir pengeluarannya, sehingga perusahaan dapat meningkatkan laba dan mencapai tujuannya.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



⁸Ibid . Hlm. 253.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah dikemukakan di atas maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁ : Pendapatan berpengaruh terhadap laba pada perusahaan.
- H₂ : Biaya berpengaruh terhadap laba pada perusahaan.
- H₃ : Pendapatan dan biaya berpengaruh terhadap laba perusahaan.

1.6 Metode dan Teknik Penelitian

1. Metode penelitian

Dalam menganalisis data pada penelitian ini, penulis menggunakan metode korelasional yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih⁹.

Metode korelasional yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas yang terdiri dari pendapatan dan biaya terhadap variabel terikat yaitu laba.

2. Sumber data dan teknik pengumpulan data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder.

- a. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari penelitian di lapangan (*field research*) yaitu data yang berupa laporan keuangan

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung, 2007. Hlm. 11.

perusahaan yang kita ambil dengan secara langsung dari sumber aslinya, melalui nara sumber yang tepat¹⁰.

- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung yang bersifat umum, yaitu data yang berupa tulisan-tulisan, data arsip, data resmi, sumber tertulis lainnya yang mengandung informasi yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dan yang telah dipublikasikan¹¹.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu dokumentasi dan wawancara, yang dimaksud keduanya adalah ¹²:

- a. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data dari buku-buku, majalah dan artikel yang berhubungan dengan materi skripsi ini.

- b. Wawancara

Wawancara yaitu melakukan tanya jawab dengan pihak yang terlibat dalam penelitian ini, baik secara langsung ataupun tidak langsung.

3. Teknik analisis data

¹⁰ Suerjono Suekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, Rajawali Pers, Jakarta, 2007. Hlm. 112

¹¹ Ibid. Hlm. 115

¹² Winarno Surahman, *Dasar dan Teknik Research*, CV. Tarsito, Bandung, 2009. Hlm. 131.

Analisis ini dilakukan secara kuantitatif dengan bantuan statistik, yaitu analisa regresi linier berganda dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (variabel independen) yaitu berupa jumlah pendapatan dan jumlah biaya memiliki pengaruh terhadap variabel terikat, yaitu berupa laba. Alasan penggunaan uji regresi linear berganda karena terdapat lebih dari satu variabel bebas.

Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan :

Y = Laba

α = konstanta

X_1 = Pendapatan

X_2 = Biaya

β = koefisien regresi dari setiap variabel bebas

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model persamaan regresi linier berganda, yaitu hubungan sebuah variabel terikat, dengan lebih dari satu variabel bebas (*multiple linier regression*). Agar model regresi yang digunakan akan benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan, maka model regresi tersebut harus memenuhi dasar klasik regresi yaitu antara lain uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas dan uji autokolerasi¹³.

¹³ Duwi Priyatno, *SPSS Analisis Statistik Data Lebih Cepat, Efisien, dan Akurat*, Grafika Indah, Yogyakarta, 2011. Hlm. 29.

- a. Pengujian normalitas untuk menguji apakah data terdistribusi dengan normal digunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan program *Statistic Program for Social Scientific* (SPSS). Apabila nilai *symtotic significancy* lebih dari 0,05 maka data dikatakan telah terdistribusi dengan normal
- b. Pengujian multikolinearitas, suatu kondisi hubungan linier antara variabel bebas. Artinya antara variabel bebas yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna. Konsekuensi adanya multikolinearitas adalah kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel bebas, tingkat signifikan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar dan probabilitas menerima hipotesis yang salah yang akan semakin besar. Akibatnya model regresi yang diperoleh tidak valid untuk menaksir nilai variabel bebas. Pengujian multikolinieritas dapat dilihat dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2). Selanjutnya nilai r^2 tersebut dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi R^2 . Kriteria pengujian yaitu jika $r^2 > R^2$ maka terjadi multikolinearitas dan jika $r^2 < R^2$ maka tidak terjadi multikolinieritas.
- c. Pengujian autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode

sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang tidak adanya masalah autokorelasi. Metode yang digunakan adalah Salah satu cara untuk melihat adanya autokorelasi dengan *run test*. *Run test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dapat dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

1. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 ($>0,05$) maka hipotesis nol (H_0) diterima, yaitu residual random (tidak terjadi autokorelasi).
 2. Jika nilai probabilitas kurang dari 0,05 ($<0,05$) maka hipotesis nol (H_0) ditolak, yaitu residual tidak random (terjadi autokorelasi).
- d. Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi adanya gejala Heteroskedastisitas, yaitu ada atau tidaknya pola yang terjadi pada nilai residu pada model penelitian ini. Pengujian heteroskedastisitas ini menggunakan uji korelasi spearman. Uji korelasi spearman digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melakukan analisis korelasi. Spearman antara residual dengan masing-masing variabel independen. Jika nilai

signifikansi antara variabel independen dengan residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.1 Uji t (uji parsial)

Pengujian terhadap variabel bebas secara parsial (individu) yang ditujukan untuk melihat signifikan dan pengaruh variabel bebas secara individu terhadap varian variabel terikat, dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

Tahap melakukan uji t :

1. Merumuskan hipotesis:

a. $H_0 : \beta_1 \leq 0$ = secara parsial tidak ada pengaruh antara pendapatan terhadap laba

$H_a : \beta_1 > 0$ = secara parsial ada pengaruh antara pendapatan terhadap laba

b. $H_0 : \beta_2 \leq 0$ = secara parsial tidak ada pengaruh antara biaya terhadap laba

$H_a : \beta_2 > 0$ = secara parsial ada pengaruh antara biaya terhadap laba

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

3. Menentukan t hitung

4. Menentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan

df (n-k-1) (dimana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel bebas).

5. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Ho diterima jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

Ho ditolak jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

3.2 Uji F (bersama-sama)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent (X_1, X_2) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Y). Atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel terikat atau tidak.

Tahap untuk melakukan uji F adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis
 - a. Ho : Tidak ada pengaruh antara pendapatan dan biaya secara bersama-sama terhadap laba perusahaan .
 - b. Ha : Ada pengaruh antara pendapatan dan biaya secara bersama- sama terhadap laba perusahaan.
2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,05)
3. Menentukan F hitung
4. Menentukan F table

Rumus mencari F tabel adalah sebagai berikut :

$$df1 = k - 1$$

$$df2 = n - k - 1$$

Dimana :

k : jumlah variabel (bebas + terikat)

n : jumlah observasi/ sampel pembentukan regresi

5. Kriteria pengujian

- a. H_0 diterima bila F hitung < F tabel maka artinya tidak ada pengaruh secara signifikan
- b. H_0 ditolak bila F hitung > F tabel maka artinya ada pengaruh secara signifikan.

3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel bebas (pendapatan dan biaya) secara serentak terhadap variabel terikat (laba). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel terikat.

1.7 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Berfungsi sebagai variabel bebas adalah variabel pendapatan dan biaya . Variabel terikat adalah laba.

Variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

A. Variabel bebas (variabel independen)

a. Pendapatan (X_1)

Pendapatan merupakan faktor yang penting dalam asuransi, karena pendapatan merupakan nilai maximum yang dapat di konsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula yaitu jumlah awal kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang di konsumsi.

b. Biaya (X_2)

Biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi, yang dinyatakan dengan satuan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku.

B. Variabel terikat (variabel dependen)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah laba. Laba sebagai peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil penanaman modalnya, setelah dikurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut¹⁴.

1.8 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa sikap hidup dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian¹⁵. Dengan demikian yang dimaksud dalam populasi dipenelitian ini adalah laporan keuangan di PT Asuransi Sinar Mas Syariah 1991 – 2013.

Sampel adalah suatu contoh yang diambil dari populasi, sampel ini diharapkan dapat menggambarkan sifat populasi yang bersangkutan. Dalam penentuan sampel, penulis menentukan penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*.

Purposive sampling yaitu metode dimana teknik pengambilan sampelnya dilakukan secara sengaja dan populasi yang sudah diketahui sebelumnya¹⁶. Maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan di PT Asuransi Sinar Mas Syariah periode 2013 sampai 2014 yang telah diaudit.

¹⁴ R. Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, PT ACA, Jakarta, 2008. hal. 105.

¹⁵ Masyhuri dan Zainudin, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, PT. Refika Aditama, Bandung, 2008 . Hlm. 157.

¹⁶ Sugiono. *Metode penelitian administrasi : dilengkapi dengan R&D*, PT Alfabeta, Bandung 2004 Alfabeta. Hlm. 96.

1.9 Sistematika Penulisan

Untuk penyusunan penelitian ini, pembahasan dibagi menjadi lima bab yang memuat ide-ide pokok dan kemudian dibagi lagi menjadi sub bab, sehingga secara keseluruhan menjadi satu kesatuan yang saling menjelaskan sebagai satu pemikiran.

Secara garis besar muatan yang terkandung dalam masing-masing bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang permasalahan, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka konseptual, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas mengenai pengertian asuransi syariah, regulasi dalam perasuransian syariah di Indonesia, sistem mekanisme dana pada asuransi jiwa syariah, pengertian laba, perhitungan profitabilitas asuransi syariah dan kondisi asuransi syariah di Indonesia.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini membahas mengenai metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan.

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas mengenai data-data yang telah diperoleh dan dikumpulkan, uji regresi linier berganda yang dilakukan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, disertai dengan hasil pembahasannya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan memberikan saran yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas untuk memperoleh solusi atas permasalahan tersebut.

